BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga menjadi salah satu sektor yang terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. UMKM merupakan usaha mandiri yang dikelola oleh masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nugroho et al., 2022).

Di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Kupang, UMKM berkembang dalam berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, serta industri rumah tangga. Pertumbuhan UMKM di daerah ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian daerah serta memperkuat struktur ekonomi masyarakat lokal. Banyak masyarakat yang menjadikan UMKM sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi

adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan sistematis. Sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, seperti jumlah pendapatan yang diperoleh, biaya operasional yang dikeluarkan, serta keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang jelas, pelaku usaha juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha serta merencanakan pengembangan usaha di masa yang akan datang (Viany Cecilia Pah et al., 2026).

Alasan pemilihan variabel pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, pencampuran keuangan dan asumsi tidak penting dipilih karena merupakan faktor-faktor yang sering menjadi penyebab rendahnya penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. Rendahnya pengetahuan akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami cara dan manfaat pencatatan keuangan (Vega Safitri & Saifudin, 2018; Alam dan Rita, 2022). Selain itu keterbatasan waktu membuat pelaku usaha lebih memprioritaskan kegiatan operasional dibandingkan pencatatan keuangan (Hayati, 2022; Kusumawardhany, 2020). Pencampuran keuangan pribadi dan usaha juga masih sering terjadi sehingga informasi keuangan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha (Safriani et al., 2022). Di sisi lain masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidak penting bagi keberlangsungan usaha, sehingga mereka enggan melakukan pencatatan secara sistematis (Saputri,

2023; Jeraki Tabaru et al., 2024) Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, pencampuran keuangan dan asumsi tidak penting relevan untuk diteliti karena diduga berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah walaupun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun pada praktiknya sangat tidak mudah untuk mengelola bisnis UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu membuat pencatatan keuangan yang sistematis dan berkualitas bagi usahanya. Sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menganggap bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit dan kurang relevan, khususnya bagi usaha berskala kecil (Saputri, 2023). Pelaku UMKM masih mengalami kesulitan yang cukup besar dalam melakukan pencatatan akuntansi guna menyusun laporan keuangan yang memadai. Karena minimnya pengetahuan terkait pencatatan akuntansi, kesulitan dalam melakukan proses akuntansi dan pandangan bahwa laporan keuangan bukan prioritas bagi pelaku UMKM (Vega Safitri & Saifudin, 2018). Salah satu hal yang menghambat kemajuan dari UMKM sendiri adalah terbatasnya informasi dan pengetahuan dalam penyusunan akuntansi, sehingga membuat pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi tersebut akan menambah beban kerja dan memperlambat kinerja usaha (Kusumawardhany, 2020). Keterbatasan waktu dan tenaga juga menjadi kendala karena pelaku UMKM lebih fokus pada yang langsung berdampak pada pendapatan. Masalah ini semakin kompleks ketika pelaku usaha mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga sulit

membedakan mana transaksi yang berkaitan dengan usaha dan mana yang bersifat konsumsi rumah tangga (Hayati,2022). Safrianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga informasi keuangan menjadi tidak jelas dan sulit digunakan dalam evaluasi serta perencanaan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menilai kinerja usaha secara objektif serta dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam dan Rita (2022) berpendapat bahwa kendala yang dihadapi UMKM dalam penerapannya akuntansi yaitu dilihat dari kemampuan yang didasari oleh pengetahuan mengenai akuntansi, belum pernah mengikuti program pelatihan akuntansi dan pemahaman tentang pencatatan akuntansi yang masih kurang. Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam penyusunan akuntansinya. Penyusunan akuntansi dapat memudahkan mengelola usaha, menilai peningkatan usaha dan dapat dengan mudah mendapatkan dana tambahan dari pihak penyedia layanan keuangan. Pemilik usaha mempercayai jika membuat pembukuan akuntansi adalah suatu hal yang sulit. Mereka tidak ingin membuat pembukuan akuntansi karena saat menjalankan bisnis mereka saat ini, mereka hanya perlu mencatat pengeluaran operasional dalam pembukuan. Tidak membedakan pencatatan keuangan bisnis dengan kebutuhan sehari-hari menjadi masalah yang muncul di kemudian hari. Kebanyakan dari pelaku UMKM tidak memahami pencatatan akuntansi dan bahkan mereka tidak tahu apa manfaat dari penyusunan laporan keuangan, hal itu menyebabkan mereka enggan menyusun laporan keuangan.

Vega Safitri dan Saifudin (2018) menyatakan bahwa bertolak belakang dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar.

Penelitian lainnya yaitu (Priliandani dalam (Jeraki Tabaru et al., 2024)) banyak pelaku UMKM mendapatkan kendala dalam mengelola keuangan usahanya, salah satunya karena keterbatasan pengetahuan di bidang akuntansi. Para pelaku UMKM sering menganggap bahwa proses akuntansi dianggap kompleks dan kurang dianggap krusial untuk kelancaran operasional bisnis mereka. Akibatnya para pemilik usaha cenderung tidak menyusun laporan keuangan secara sistematis, bahkan tidak memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian ini hadir sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai pengembangan model penelitian yang mengingtegrasikan pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, pencampuran keuangan dan asumsi tidak penting

terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. Selain itu, penelitian ini menggunakan Akuntansi Keperilakuan sebagai *grand theory* (teori utama) untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan, persepsi, kebiasaan, dan pengelolaan waktu memengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau beberapa faktor tertentu, seperti literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sehingga belum memberikan penelitian menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencatatan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Keterbatasan Waktu, Pencampuran Keuangan Dan Asumsi Tidak Penting Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang"**.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan sistematis. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu dalam mengelola administrasi usaha, kebiasaan mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta adanya anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan kebutuhan yang penting. Permasalahan ini berpotensi menghambat pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat dan mengambil keputusan usaha yang tepat.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a) Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?
b) Apakah keterbatasan waktu berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?
c) Apakah pencampuran keuangan berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?
d) Apakah asumsi tidak penting berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada persoalan penelitian di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
   a) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pada penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
   b) Untuk mengetahui pengaruh keterbatasan waktu pada penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

c) Untuk mengetahui pengaruh pencampuran keuangan pada penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

d) Untuk mengetahui pengaruh asumsi tidak penting pada penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi penerapan pencatatan keuangan pada UMKM dan dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang mengenai pentingnya pencatatan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih baik dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam mencatat keuangan pribadi dan usaha.